
ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM ATAS PERSEDIAAN PADA CV. JAYA MAKMUR

Evelyna M. Halim¹, Jantje Tinangon², Sherly Pinatik³

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Kampus Unsrat, Sulawesi Utara, 95115, Indonesia

E-mail : evelynahalim1999@gmail.com

ABSTRACT

In a merchandising company, inventory is a significant asset, and becoming a more important resource than an asset. The application of inventory carried out by CV. Jaya Makmur is still not in accordance with SAK EMKM, which is not journalizing the inventory of merchandise. This study aims to determine the recognition & measurement and presentation of merchandise inventory on CV. Jaya Makmur. This research is a type of descriptive qualitative research. The research method used is descriptive method, which describes the research results according to the facts found in the field. The results obtained indicate that the application of SAK EMKM on CV. Jaya Makmur is still not suitable. In recognizing its inventories, the entity recognizes inventories at the value of the purchase transaction, and does not add transportation costs for purchases, returns purchases, and purchase discounts, while in measuring its inventory the entity does not measure inventory based on standard or retail method, and in its presentation does not record/ journalize inventory merchandise.

Keywords : Recognition, Measurement, Presentation, Merchandise Inventory, SAK EMKM.

1. PENDAHULUAN

Dalam perusahaan dagang, persediaan adalah aset yang signifikan dan menjadi sumber daya yang lebih penting daripada aset. Perlunya penerapan SAK EMKM persediaan untuk menunjang dan memperlancar aktivitas lewat pengakuan, pengukuran dan penyajian secara tepat, sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Pengakuan persediaan adalah entitas yang mengakui persediaan ketika diperoleh barang yang di beli sebesar biaya perolehannya. Ketika barang pesanan CV. Jaya Makmur telah keluar dari gudang pemasok, selanjutnya pihak pemasok dan CV. Jaya Makmur sudah bisa membuat pencatatan atas barang dagang ketika terjadi *transaction* antara pihak pemasok dan CV. Jaya Makmur, walaupun barang yang dipesan masih dalam pengiriman dan belum tiba di gudang CV. Jaya Makmur. Namun, CV. Jaya Makmur ketika barang yang dipesan sudah keluar dari gudang penjual tidak melakukan pencatatan atau penjurnalan persediaan barang dagang meskipun barang yang dikirim belum sampai di gudang. CV. Jaya Makmur dalam mengakui persediaannya waktu barang diterima tidak sebesar biaya perolehan. Hal ini di karenakan CV. Jaya Makmur tidak menambahkan biaya angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian, tetapi hanya menambahkan biaya pembelian saja. Hal ini disebabkan oleh karyawan CV. Jaya Makmur kesulitan untuk mengalokasikan biaya biaya tersebut. Sehingga pengakuan berdasarkan SAK EMKM menjadi kurang sesuai yaitu mengakui persediaan ketika di peroleh sebesar biaya perolehannya. Untuk pengukuran persediaannya, CV. Jaya Makmur tidak mengukur persediaan berdasarkan SAK EMKM, yaitu tidak menggunakan metode standar atau metode eceran, dan tidak menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan

biaya perolehan persediaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dari pihak perusahaan dan karyawan CV. Jaya Makmur.

CV. Jaya Makmur dalam penyajian persediaannya tidak melakukan pencatatan atau penjurnalan atas persediaan barang dagangan, dan hanya melakukan pencatatan persediaan ketika terjadi transaksi penjualan di faktur saja dan menyimpan nota pembelian yang diterima dari supplier sebagai bukti atas transaksi pembelian. Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan, CV. Jaya Makmur tidak secara periodik melakukan stock opname, karena ketika melakukan stock opname, CV. Jaya Makmur tidak mencatat persediaan barangnya di kartu stok, dan hanya mencatat manual persediaan yang ada di gudang. CV. Jaya Makmur juga dalam membuat laporan keuangan hanya membuat Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan, sementara Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tidak di buat. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pemahaman karyawan CV. Jaya Makmur dalam membuat jurnal yang berasal dari bukti atau transaksi yang ada, dan pihak perusahaan yang sudah terbiasa membuat laporan keuangan tanpa Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Pengertian Akuntansi. Menurut Weygant, Kimmel, dan Kieso (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Pengertian Akuntansi Keuangan. Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2019), Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya investor, kreditor, manajer, dan lembaga pemerintah.

Pengertian Persediaan. Persediaan merupakan aset yang ada pada perusahaan yang di proses terlebih dahulu untuk di jual kembali dalam suatu proses bisnis atau barang yang melewati proses produksi yang kemudian dijual untuk digunakan atau dikonsumsi konsumen (Kieso dkk, 2017:365).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Bab 9 tentang Persediaan.

SAK EMKM Bab 9 mengatur tentang persediaan. Dalam bab ini terdapat beberapa poin mengenai persediaan, yaitu :

1. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup dijelaskan secara singkat bahwa bab ini mengatur tentang prinsip- prinsip pengakuan, pengukuran dan penyajian persediaan. Selain itu dijelaskan bahwa persediaan adalah aset :

- a. Untuk dijual dalam kegiatan normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2. Pengakuan dan Pengukuran

- a. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya.
- b. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap di gunakan.

- c. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
 - d. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
3. Penyajian
- a. Persediaan di sajikan dalam kelompok aset dalam Laporan Posisi Keuangan
 - b. jika persediaan di jual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait di akui

2.2. Penelitian Terdahulu

Novita (2019) menunjukkan bahwa kurang sesuai CV. Yova Bersaudara dalam menggunakan metode berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Bab 9 tentang persediaan. Mutiah (2019) dalam penelitiannya, UMKM Silky Paritajah mempunyai kesulitan waktu menyiapkan laporan keuangannya yang disebabkan oleh cara berpikir dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan yang terbatas sesuai dengan SAK EMKM. Purba (2019) UMKM di Kelurahan Tanjung Riau belum melakukan kesesuaian pembukuan berdasarkan SAK EMKM.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti tertarik mengeksplorasi kejadian yang kurang tepat jika dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Jenis Penelitian ini dipilih karena peneliti memiliki tujuan untuk membandingkan penerapan akuntansi persediaan atas pengakuan, pengukuran, dan penyajian yang berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Bab 9 dengan penerapan akuntansi persediaan atas pengakuan, pengukuran, dan penyajian CV. Jaya Makmur

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di CV. Jaya Makmur di Jalan. Hasanudin XV, Tuminting, Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2021.

3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Jenis Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data, yaitu : (1) Data Kualitatif, yang didalamnya terdiri dari pengumpulan data dokumentasi seperti sejarah entitas, struktur organisasi, dan hasil wawancara dari narasumber objek penelitian, (2) Data kuantitatif, berisikan data berupa data persediaan, data pembelian, data penjualan, Laporan Laba Rugi untuk tahun 2020, dan Laporan Posisi Keuangan untuk tahun 2020.

Sumber Data. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Hal ini dikarenakan peneliti secara langsung mengambil dan mengumpulkan data-data yang berasal dari objek penelitian terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data. Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara. Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada pihak responden yaitu *staff accounting* CV. Jaya Makmur, tentang penerapan pencatatan persediaan. (2) Dokumentasi yang diperlukan yaitu data primer dari objek seperti dokumen yang berisikan sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan Laporan Posisi Keuangan, serta Laporan Laba Rugi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pengakuan persediaan CV. Jaya Makmur

CV. Jaya Makmur dalam mengakui persediaannya yaitu saat melakukan pembelian barang dari pabrik, dan ketika barang pesanan telah tiba di gudang CV. Jaya Makmur, selanjutnya CV. Jaya Makmur akan mengakuinya sebagai persediaan sebesar nilai transaksi pembelian, dan tidak menambahkan biaya angkut pembelian, biaya retur pembelian, dan potongan pembelian.

Pengukuran Persediaan CV. Jaya Makmur

Pengukuran persediaan adalah *technic* pengukuran biaya persediaan yang sangat penting dalam menentukan biaya perolehan. Pengukuran persediaan yang digunakan CV. Jaya makmur dalam menentukan biaya perolehannya yaitu dengan menggunakan nilai transaksi pembelian, dan tidak mengukur persediaan berdasarkan metode standar atau metode eceran.

Penyajian Persediaan

CV. Jaya Makmur tidak melakukan pencatatan atau penjurnalan atas persediaan barang dagangannya. CV. Jaya Makmur melakukan pencatatan persediaan hanya berdasarkan saat terjadinya transaksi penjualan di faktur saja dan menyimpan nota pembelian yang diterima dari supplier sebagai bukti atas transaksi pembelian. Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan, CV. Jaya Makmur tidak secara periodik melakukan stock opname, dan perhitungan jumlah persediaan barang di gudang di lakukan jika sewaktu-waktu diperlukan saja. CV. Jaya Makmur dalam laporan keuangannya menggunakan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan saja. Dibawah ini adalah Laporan Laba Rugi dengan perincian sebagaimana di tunjukkan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Perbandingan Laporan Laba Rugi berdasarkan Hasil Olahan Data dan CV. Jaya Makmur Tahun 2020

Keterangan	Disusun berdasarkan Hasil Olahan Data	Disusun oleh CV. Jaya Makmur
PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan	Rp. 25.322.030.326	Rp. 24.844.895.531
Retur Penjualan	Rp. 95.066.306,6	Rp. 95.066.306,6
JUMLAH PENDAPATAN	<u>Rp. 25.226.964.019</u>	<u>Rp. 24.749.829.224</u>
BEBAN		
Harga Pokok Penjualan	Rp. 21.937.201.021,8	Rp. 20.263.831.479
Beban selisih stok	Rp. 189.356.695,386	Rp. 202.741.884
JUMLAH BEBAN	<u>Rp. 22.126.557.717</u>	<u>Rp. 20.446.573.363</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		
	<u>Rp. 3.100.406.302</u>	<u>Rp. 4.303.255.861</u>

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan perbandingan diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan dan persamaan antara penjualan, retur penjualan, harga pokok penjualan dan beban selisih stok yang dimiliki oleh CV. Jaya Makmur. Penjualan yang di miliki oleh CV. Jaya Makmur hasilnya berbeda berdasarkan hasil olahan data yaitu sebesar Rp. Rp. 25.322.030.326. Sedangkan untuk retur penjualan CV. Jaya Makmur hasilnya sama berdasarkan hasil olahan data yaitu sebesar Rp. 95.066.306,6. Selanjutnya untuk akun beban terdapat perbedaan angka pada harga pokok penjualan dan beban selisih stok. Harga pokok penjualan menurut CV. Jaya Makmur memiliki hasil Rp. 20.263.831.479, sementara menurut hasil olahan data yaitu sebesar Rp. 21.937.201.021,8. Lalu pada beban selisih stok terdapat perbedaan yaitu hasil yang dimiliki CV. Jaya Makmur sebesar Rp. 202.741.884 dan berdasarkan Hasil olahan data didapatkan hasil Rp. 189.356.695,386. Berikut ini adalah Laporan Posisi Keuangan dengan perincian yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan CV. Jaya Makmur Periode 31 Desember 2020

Keterangan	Disusun berdasarkan Hasil Olahan Data	Disusun oleh CV. Jaya Makmur
ASET		
Kas dan Setara Kas	Rp. XX	Rp. XX
Kas	Rp. XX	Rp. XX
Giro	Rp. XX	Rp. XX
Deposito	Rp. XX	Rp. XX
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>Rp. XX</u>	<u>Rp. XX</u>
Aset Tetap		
Piutang Usaha	Rp. XX	Rp. XX
Persediaan	Rp. 12.486.988.420,2	Rp. 12.564.165.467
Beban di bayar dimuka	Rp. XX	Rp. XX
Akumulasi Penyusutan	Rp. XX	Rp. XX
Jumlah Aset	<u>Rp. XX</u>	<u>Rp. XX</u>
LIABILITAS		
Utang Usaha	Rp. XX	Rp. XX
Utang Bank	Rp. XX	Rp. XX
JUMLAH LIABILITAS	<u>Rp. XX</u>	<u>Rp. XX</u>
EKUITAS		
Modal	Rp. XX	Rp. XX
Saldo laba berjalan	Rp. 3.100.406.302	Rp. 4.303.255.861
JUMLAH EKUITAS	<u>Rp. 3.100.406.302</u>	<u>Rp. 4.303.255.861</u>
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	<u>Rp. 15.587.394.722,2</u>	<u>Rp. 16.867.421.328</u>

Sumber : Hasil Olahan Data dan CV. Jaya Makmur

Berdasarkan perbandingan diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan pada Persediaan dan saldo laba berjalan yang dimiliki oleh CV. Jaya Makmur dan Hasil olahan data. Persediaan yang di miliki CV. Jaya makmur sebesar Rp. 12.486.988.420,2, dan berdasarkan hasil olahan data yaitu sebesar Rp. 12.564.165.467. Untuk saldo laba berjalan

berdasarkan CV. Jaya Makmur memiliki hasil sebesar Rp. 4.303.255.861 dan berdasarkan Hasil olahan data menghasilkan angka sebesar Rp. 3.100.406.302.

4.2. Pembahasan

Analisis Penerapan SAK EMKM Atas Persediaan Pada CV. Jaya Makmur

CV. Jaya Makmur dalam mengakui persediaannya waktu di peroleh tidak sebesar biaya perolehannya. karena tidak menambahkan biaya angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian, tetapi hanya menambahkan biaya pembelian saja. Sehingga hal ini masih kurang tepat pengakuan persediaan berdasarkan SAK EMKM yang mengakui persediaan waktu di peroleh sebesar biaya perolehannya, yaitu biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi agar dapat membawa persediaan tersebut sesuai kondisi dan lokasi yang di gunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi penetapan harga pokok penjualan, karena tidak menambahkan biaya angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian sehingga dalam menentukan harga pokok penjualannya tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya .

Teknik pengukuran biaya persediaan dalam SAK EMKM yaitu *standard cost method* atau metode eceran, dan untuk memudahkan bisa digunakan apabila hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dalam menentukan biaya perolehannya dapat menggunakan rumus biaya masuk pertama, ataupun menggunakan rumus rata rata tertimbang. Sedangkan, CV. Jaya Makmur dalam pengukuran persediaannya tidak menggunakan teknik pengukuran persediaan akan tetapi hanya melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan jika sewaktu waktu diperlukan. CV. Jaya Makmur tidak menggunakan metode apapun dalam pengukuran persediaannya, juga tidak menggunakan rumus ketika menghitung biaya perolehannya. Hal ini dapat membuat karyawan CV. Jaya Makmur kesulitan dalam menentukan nilai persediaan, Harga pokok persediaan menjadi kurang akurat, serta mengakibatkan tidak terdeteksinya aktivitas penjualan, dan manipulasi persediaan.

Penyajian persediaan menurut SAK EMKM (2018) menyatakan bahwa bahwa ketika persediaan telah terjual, jumlah yang tercatat diakui sebagai beban periode yang mana pendapatan yang terkait diakui. Tetapi, berbeda untuk CV. Jaya Makmur yang tidak melakukan pencatatan atau penjurnalan atas persediaan barang dagangannya. CV. Jaya Makmur melakukan pencatatan persediaan hanya berdasarkan saat terjadinya transaksi penjualan di faktur saja dan menyimpan nota pembelian yang diterima dari supplier sebagai bukti atas transaksi pembelian.

Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan, CV. Jaya Makmur tidak secara periodik melakukan stock opname, dan hanya di lakukan jika sewaktu-waktu diperlukan saja. Ketika melakukan stock opname, CV. Jaya Makmur tidak mencatat persediaan barangnya di kartu stok, dan hanya mencatat persediaan secara manual. CV. Jaya Makmur juga dalam membuat laporan keuangan hanya membuat Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan, sementara Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tidak di buat.

Akibat tidak dibuatnya penjurnalan atau pencatatan persediaan, semua bukti atau transaksi yang tidak di catat dapat dengan mudah di manipulasi. CV. Jaya Makmur juga tidak melakukan stock opname secara teratur dan tidak mencatat persediaan barang dagangan lewat kartu stock sehingga menyebabkan ketidaksesuaian jumlah persediaan yang sebenarnya akibat manipulasi angka dan kurangnya pengawasan perusahaan sehingga terjadi pencurian persediaan barang dagangan. CV. Jaya Makmur juga tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan, sehingga akan berpengaruh ketika CV. Jaya Makmur melakukan peminjaman dana lewat pihak *external* seperti investor serta kreditur, karena tidak memberikan informasi serta rincian dari pos yang di sajikan dalam laporan keuangan.

Dalam penyusunan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan berdasarkan hasil olahan data dan CV. Jaya Makmur, terdapat selisih perbedaan untuk Laporan Laba Rugi sebesar Rp. 1.202.849.559, dan selisih pada Laporan Posisi Keuangan sebesar Rp. 1.280.026.606. akibat dari kesalahan penyusunan tersebut maka menyebabkan kerugian serta berdampak terhadap pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti lakukan. Peneliti akan menguraikan simpulan dan saran terhadap entitas yang berkenaan dalam memperbaiki penerapan persediaannya. Kesimpulan dari penelitian ini CV. Jaya Makmur adalah entitas yang bergerak dalam bidang distributor yang menjual berbagai produk makanan, sehingga CV. Jaya Makmur tergolong dalam usaha kecil dan menengah (UKM). CV. Jaya Makmur sudah menerapkan SAK EMKM, namun dalam penerapannya terdapat berbagai ketidaksesuaian dalam pengakuan & pengukuran persediaannya. Dalam pengakuan & pengukuran serta penyajian persediaan barang dagangan pada CV. Jaya Makmur selama ini tidak melakukan penjurnalan dan hanya melakukan pencatatan penjualan pada nota saja dan pada saat melakukan pembelian. sedangkan dalam dunia usaha pencatatan serta perhitungan persediaan sangat diperlukan guna menjaga stabilitas serta pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha oleh entitas

5.2 Saran

Dari hasil penelitian serta kesimpulan di atas, beberapa saran yang dari peneliti yaitu :

1. CV. Jaya Makmur sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan penerapan pengakuan & pengukuran persediaan barang dagang berdasarkan metode yang sesuai dengan SAK, terlebih khusus mengenai persediaan untuk menghindari terjadinya penyelewengan dan kehilangan barang. Pencatatan dan perhitungan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dapat mempermudah entitas dalam mengetahui persediaan akhirnya. Metode MPKP perpetual dianggap tepat untuk digunakan karena mudah untuk dipahami dan di terapkan dalam pengakuan & pengukuran serta penyajian persediaan barang dagang terhadap berbagai macam barang yang memiliki jumlah yang kurang banyak yang dijual, serta lebih mudah ketika menentukan jumlah HPP terhadap setiap transaksi penjualan barang dagang.
2. CV. Jaya Makmur sebaiknya menyediakan kartu stok untuk menghindari manipulasi data sehingga persediaan barang bisa terkontrol dan terkelola dengan baik
3. Sebaiknya CV. Jaya Makmur dapat menambah karyawan yang lebih paham dan berpengalaman terhadap bidang akuntansi sehingga bisa dalam membuat pencatatan atau penjurnalan, dan dapat mencegah serta menghindari kesalahan ketika melakukan pencatatan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat.
4. Saran untuk CV. Jaya makmur agar mempertimbangkan untuk menggunakan teknik pengukuran metode biaya standar atau biaya eceran dengan menggunakan rumus MPKP agar mendapatkan harga pokok penjualan yang akurat dan tepat.

-
5. CV. Jaya Makmur sebaiknya menambahkan Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga bisa digunakan sebagai *information* terhadap laporan keuangan ketika melakukan peminjaman dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan, D. G., Pangemanan, S. S., Pusung, R. J. (2017). *Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi. 12(1), 118-129.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17144.2017>
- Hengkeng, G.A., Pangemanan, S. S., Warongan, J.D.L. 2020. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan PSAK NO. 14 Pada PT. Cempaka Indah Murni Manado*. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi. 15(3), 299-306.
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28543.2020>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. IAI. Jakarta
- Kieso D., Weygandt J., Warfield T. 2019. *Intermediate Accounting*. Seventeenth Edition. Wiley. Inc. USA
- Mangopa, S. Tuli, H. & Mahmud, M. (2020). *Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian*. Jambura Accounting Review. Universitas Negeri Gorontalo. 1(2), 70 - 83.
<https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>
- Mesta, E. S., & Rachmat, R. A. . (2021). *Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada BUMDES Karya Maju Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 1(3), 1-11.
<https://doi.org/10.47747/jbme.v1i3.110>
- Muliadi, E. H., Alexander, S., Gamaliel. H. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 5 Pada Hotel Boulevard*. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi. 15(3), 496-503.
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30183.2020>
-

- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. International Journal of Social Science and Business. Universitas Pendidikan Ganesha. 3(3), 223-229.
<http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Novita, A., Mintarti, S., Fitria. Y. (2019). *Analisis Akuntansi Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Serta Kesesuaiannya Dengan SAK EMKM Pada CV. Yova Bersaudara*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM). Universitas Mulawarman Samarinda. 4(3).
<http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v4i3.5163>
- Octavia, A, Y., Efendi, R., Prasetyo, W., (2019). *Rekontruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember Berdasarkan SAK EMKM*. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen. 18(1), 1-10.
<https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.10050>
- Pangestu, P.P., Lau, E. A., Sunarto. (2019). *Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda*. RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management). 3(1), 152-175.
<https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i1.4215>
- Pratiwi, C. H. (2018). *Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK EMKM Pada Ud Andika Jaya Jember*. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING). 2(1), 118-124.
<https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.377>
- Purba, Mortigor Afrizal. (2018). *Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di kota batam*. Jurnal Akuntansi Bareleng. Universitas Putera Batam. 3(2), 55-63.
<https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Putri, A. Q. A. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Pada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu Perawang*. Skripsi. Repository UIN SUSKA. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28461>
- Saputra, M. D., Sondakh, J.J., Runtu, T. (2017). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Pt. Fortuna Inti Alam*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi. 12(3), 1-9.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17131.2017>
- Sentosa, G. D., Zuraidah Z. (2020). *Rancangan Penerapan SAK EMKM Dengan Aplikasi Akuntansi Ukm Pada Body Gym Fitness Center Malang*. EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal). 11(1).
<https://doi.org/10.18860/em.v11i1.7072>
-